

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*

Dea Nabila Putri
dnabila20@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The firm value describes the company's performance which can influence investors' opinion of the company. Therefore, the firm value was important. The higher the stock price, the higher the firm value would be. This research aimed to find out that profitability was a proxy with ROA, liquidity was a proxy with CR, and solvability was a proxy with DER on the firm value of Food and Beverage companies. Moreover, the research was quantitative. The population was 46 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2022. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 10 companies as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS26 version. Based on the result, the hypothesis test showed that profitability (ROA) had a positive but significant effect on firm value. However, liquidity (CR) had a positive and significant effect on firm value. Likewise, solvability (DER) had a positive and significant effect on the firm value of Food and Beverage companies.

Keywords: Profitability, Liquidity, Solvability, Firm Value.

ABSTRAK

Nilai perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pendapat investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan sangatlah penting. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang diproksikan ROA, likuiditas yang diproksikan CR dan solvabilitas yang diproksikan DER terhadap nilai perusahaan *food and beverage*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan populasi 46 perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2018-2022 dan 10 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Data diolah dengan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil pengujian, uji hipotesis menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan, Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan dan Solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage*.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan tatanan ekonomi dunia dan laju menuju sistem ekonomi pasar bebas, semua perusahaan di dunia saling bersaing untuk meningkatkan pendapatan negara dan perusahaan itu sendiri, salah satunya adalah Indonesia. Pesatnya perkembangan ekonomi Indonesia telah memungkinkan perusahaan untuk bersaing dengan menyediakan layanan dan produk yang berkualitas. Semakin banyak perusahaan inovatif, semakin banyak investor akan tertarik untuk berinvestasi di dalamnya. Perusahaan yang dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi adalah perusahaan manufaktur.

Perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan yang berfokus pada pembuatan dan penjualan makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman di Indonesia tumbuh semakin besar. Kegiatan ini akan dilihat oleh perusahaan sebagai potensi bisnis yang menjanjikan, dan banyak investor melihat perusahaan makanan dan minuman sebagai tempat berinvestasi. Perusahaan makanan dan minuman akan mempertimbangkan faktor kebijakan keuangan yang ditetapkan oleh manajer perusahaan, dan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan, dengan harapan perusahaan makanan dan minuman dapat mencapai tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dalam persaingan.

Banyaknya jumlah perusahaan makanan dan minuman di Indonesia berdampak signifikan terhadap perolehan keuntungan yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Semakin sulit persaingan penjualan, semakin rendah keuntungan yang mengurangi nilai perusahaan. Dan juga karena pandemi yang muncul, banyak perusahaan makanan dan minuman yang mengalami penurunan profit. Namun, banyak perusahaan mulai berinovasi kembali untuk meningkatkan produknya agar perusahaan tidak bangkrut.

Tabel 1
Nilai PBV Perusahaan Food And Beverage Tahun 2018-2022

No.	Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ICBP	1,28	1,09	0,58	0,53	0,51
2	INDF	1,76	1,62	1,10	1,01	0,93
3	GOOD	29,67	26,73	25,51	24,39	22,02
4	ROTI	1,12	0,80	0,76	0,86	0,92
5	CLEO	7,57	6,26	5,37	4,79	4,05
6	ADES	1.234,56	1.041,66	847,45	609,75	442,47
7	CAMP	6,64	6,29	6,11	5,75	6,25
8	CEKA	38,10	32,89	29,51	26,82	23,99
9	SKBM	16,61	16,66	17,95	17,39	16,07
10	IKP	146,66	112,24	126,43	107,84	177,41
	Rata-Rata	148,39	124,62	106,07	79,91	69,46

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai PBV perusahaan food and beverage di Indonesia selama periode 2018-2022 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2019 rata-rata nilai PBV mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang dimana pada tahun 2018 nilai PBV sebesar 148,39 dan pada tahun 2019 menurun menjadi sebesar 124,62. Dan menurun lagi ditahun 2020 karena faktor pandemi yang berlangsung sampai 2022. Menjadikan nilai PBV dari tahun 2020-2022 mengalami penurunan.

Nilai perusahaan adalah nilai yang tercermin dari harga saham yang stabil, dalam jangka panjang semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham, sehingga pemegang saham atau pemilik modal menyerahkan pengelolaan perusahaannya kepada manajer yang profesional, sehingga tujuan tersebut dapat terwujud dengan baik.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari segala sumber daya dan kemampuan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang juga merupakan tanda bagi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas menunjukkan apakah kinerja perusahaan memiliki potensi yang baik di masa yang akan datang atau tidak.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Ini berarti bahwa perusahaan dapat menyelesaikan kewajibannya yang terpisah

yang jatuh tempo pada saat tagihan dikeluarkan. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat meminimalkan ketidakberhasilan perusahaan atas kewajiban jangka pendek. Likuiditas memegang peranan penting karena likuiditas dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan. Semakin likuid suatu perusahaan maka semakin mudah memperoleh kepercayaan dari investor, mereka beranggapan bahwa perusahaan tersebut dapat membayar kewajibannya tepat waktu dan memiliki laba atau kelangsungan hidup perusahaan yang baik.

Solvabilitas adalah kemampuan untuk mengukur kinerja jangka panjang perusahaan. Tingkat solvabilitas yang tinggi juga mengidentifikasi resiko perusahaan yang tinggi. Namun dengan laba yang tinggi dapat memotivasi manajemen perusahaan untuk mengurangi risiko perusahaan dengan berusaha meningkatkan kinerja untuk menstabilkan tingkat laba perusahaan.

Penelitian mengenai Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage telah banyak dilakukan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Febi (2020) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun hasil dari Bagus dan Triyonowati (2022) menjelaskan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan untuk hasil penelitian Likuiditas yang dilakukan oleh Bagus dan Triyonowati (2022) menjelaskan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan Febi (2020) menjelaskan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan untuk hasil penelitian Solvabilitas yang dilakukan oleh Bagus dan Triyonowati (2022) berpengaruh positif dan signifikan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Solvabilitas dari Dewi (2018) yang menjelaskan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and baverage*?. (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and baverage*?. (3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and baverage*?. Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Untuk menguji dan menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan *food and baverage*. (2) Untuk menguji dan menganalisa pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan *food and baverage*. (3) Untuk menguji dan menganalisa pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan *food and baverage*.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan uang dan pihak yang membutuhkan uang untuk memperdagangkan sekuritas. Dengan demikian pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk memperdagangkan sekuritas yang telah berumur lebih dari satu tahun.

Saham

Saham adalah bukti kepemilikan dalam perusahaan. Saham juga merupakan bukti kepemilikan atau kepentingan dalam suatu perusahaan berbentuk PT atau Perseroan Terbuka. Dengan kata lain, saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perseroan berbentuk PT atau Perseroan Terbuka untuk penyertaan atau kepemilikan pribadi atau institusional, dan pemilik saham tersebut juga merupakan pemilik sebagian dari perseroan tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan semua aktivasnya untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, manajemen investasi, dan modal ekuitas tertentu (Kasmir, 2017:114). Meningkatnya laba bersih perusahaan dapat dijadikan indikasi bahwa nilai perusahaan juga meningkat. Kenaikan laba bersih perusahaan juga menaikkan harga saham dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

ROA (*Return On Asset*)

ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang menunjukkan hasil total aset perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Subramanyam dan Wilds, 2013:43). Analisis rasio ini sering digunakan untuk menganalisis pemberian kredit karena likuiditas yang rendah membuat perusahaan sulit memperoleh pinjaman modal.

CR (*Current Ratio*)

CR (*Current Ratio*) atau Rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang jatuh tempo secara penuh pada saat penagihan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang, yang berarti berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan sehubungan dengan asetnya (Kasmir, 2017:151). Dengan arti lain, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya jika perusahaan mengalami likuidasi atau perusahaan dibubarkan. Apabila hasil rasio solvabilitas perusahaan tinggi maka berdampak pada risiko kerugian yang besar, namun juga ada kemungkinan untuk keuntungan yang besar. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio solvabilitas perusahaan maka semakin rendah risiko kerugian perusahaan.

DER (*Debt to Equity Ratio*)

DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio utang terhadap ekuitas. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu keadaan yang dicapai oleh suatu perusahaan, atau suatu keadaan dimana perusahaan telah melalui proses kesuksesan yang panjang, dan keberhasilan merupakan suatu tanda kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan

terlihat dari harga sahamnya. Harga saham yang tinggi juga meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi membuat pasar percaya pada hasil dan prospek masa depan perusahaan (Wijaya dan Wibawa, 2010).

PBV (Price Book Value)

PBV (*Price Book Value*) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga saham di pasar dengan nilai buku sahamnya tersebut. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

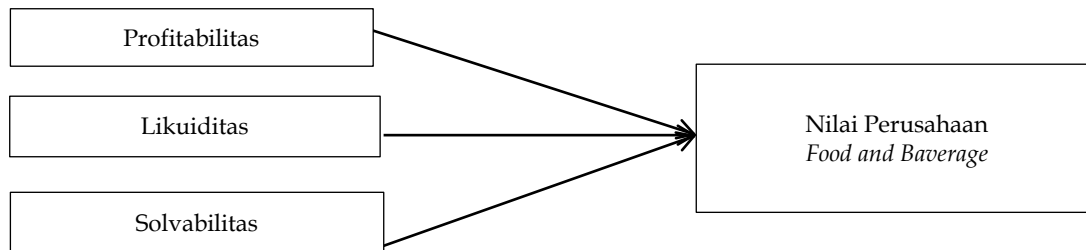
$$Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan pertimbangan, yang dilakukan oleh: (1) Alvira (2021) diperoleh hasil Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan sementara Profitabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverage* di BEI. (2) Bagus (2022) diperoleh hasil Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan sementara Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverage* di BEI. (3) Febi (2020) diperoleh hasil Profitabilitas berpengaruh signifikan sementara Ukuran Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh tidak signifikan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. (4) Eka (2019) diperoleh hasil Struktur Modal, Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan sementara Profitabilitas berpengaruh signifikan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food And Beverage*. (5) Adeliانا (2020) diperoleh hasil Profitabilitas, Likuiditas berpengaruh tidak signifikan sementara Leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverage* di BEI Periode (2014-2018).

Rerangka Konseptual

Rerangka penelitian ini menggunakan data yang didapat dari galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Kemudian, data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverage*. Setelah itu, dapat diketahui pengaruhnya terhadap harga saham pada masing-masing perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang diolah dengan bantuan alat berupa software SPSS. Berikut merupakan bagan dari rerangka konseptual yang tersaji pada Gambar 1 :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage*

Ketika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, demikian pula nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan evaluasi yang baik terhadap perusahaan sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dengan keinginan mendapatkan keuntungan dari modal yang diberikan oleh investor tersebut, yang berdampak pada meningkatnya harga saham yang membuat meningkatnya nilai perusahaan.

H1: Profitabilitas Berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage*

Semakin likuid suatu perusahaan maka semakin dapat diandalkan karena investor beranggapan bahwa perusahaan dapat membayar kewajibannya tepat waktu. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik reputasi perusahaan dan harga saham meningkat, yang membuat meningkatkan nilai perusahaan.

H2: Likuiditas Berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage*

Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin tinggi hutang atau kewajiban perusahaan, sehingga menurunkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang, yang berarti berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan sehubungan dengan asetnya. Jika keuntungan menurun maka harga saham juga ikut menurun yang membuat turunnya nilai perusahaan.

H3: Solvabilitas Berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif yaitu hasil Penelitian yang mengkaji suatu masalah berdasarkan hubungan sebab akibat antar variabel (Sugiyono, 2017:23). Tujuan peneliti melaksanakan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas) dengan variabel dependen (Nilai Perusahaan *Food And Beverage*).

Gambaran dari Populasi

Menurut Sugiyono (2017:136) Populasi didefinisikan sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memperlihatkan ciri dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang sedang diteliti, kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik (Sugiyono 2017:73). Berdasarkan pertimbangan dan kriteria dari populasi maka akan dilakukan pengambilan sampel.

Tabel 2
Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan *Food And Beverage*

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>Food And Beverage</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022.	46
2	Perusahaan <i>Food And Beverage</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan selama periode tahun 2018-2022.	(32)
3	Perusahaan <i>Food And Beverage</i> yang mengalami kerugian berturut-turut selama periode tahun 2018-2022.	(2)
4	Perusahaan <i>Food And Beverage</i> yang tidak memperoleh keuntungan pada periode tahun 2018-2022.	(2)
Jumlah objek yang dijadikan sampel		10

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan kriteria diatas dari jumlah 46 populasi perusahaan food and baverage telah diperoleh 10 sampel penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Nama perusahaan food and baverage yang digunakana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Daftar Sampel Perusahaan *Food And Beverage*

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
3	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
4	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
5	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
7	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
8	PT. Wilmar Cahaya Indoensia Tbk	CEKA
9	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
10	PT. Inti Agri Resources Tbk	IIKP

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis data Data kuantitatif yaitu data informasi dalam bentuk simbol numerik atau angka. Informasi data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan *food and baverage* yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya pada periode 2018-2022.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu teknik pengumpulan data diperoleh secara tidak langsung melalui pengumpulan dokumen berupa laporan keuangan perusahaan yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik data dokumentasi atau data dokumenter. Data dokumenter adalah suatu dokumentasi atau teknik pengumpulan data dengan cara mengolah dan menggunakan data laporan keuangan

perusahaan *food and baverage* yang dipublikasikan dalam laporan keuangan tahunan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya pada periode 2018-2022.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan *Food And Beverage*.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas (ROA)

ROA (*Return On Asset*) adalah hasil untuk menunjukkan total aset perusahaan pada perusahaan *food and baverage*. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas (CR)

Current Ratio (Rasio lancar) adalah hasil untuk melihat kemampuan perusahaan *food and baverage* untuk membayar kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang jatuh tempo secara penuh pada saat penagihan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Solvabilitas (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah hasil utang pada ekuitas yang berguna untuk mengetahui seberapa besar modal yang digunakan untuk menutupi hutang perusahaan *food and baverage*. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan (PBV)

Price Book Value (PBV) adalah suatu prestasi pada harga saham yang digunakan untuk membandingkan harga saham di pasar dengan nilai buku sahamnya tersebut. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu analisis melalui pengukuran data yang berupa angka dengan metode statistik. Pada perhitungan dengan metode statistik menggunakan bantuan program SPSS.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan serta menentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018:95). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen menggunakan profitabilitas, likuiditas

dan solvabilitas. Sedangkan variabel dependen menggunakan dengan nilai perusahaan *food and baverage*.

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + e$$

Keterangan :

PBV	= Nilai Perusahaan (<i>Price Book Value</i>)
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi
ROA	= Profitabilitas (<i>Return Of Asset</i>)
CR	= Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)
DER	= Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>)
e	= Standart Error

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yg dipakai pada penelitian ini merupakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Berbagai uji klasik dijelaskan sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar dapat mengetahui apakah model regresi, variabel terikat, atau residual berdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Ghazali (2018:161), ada dua cara untuk mengetahui residual normal atau tidak, yaitu: 1) Pendekatan *Kolmogrov-sminov* (K-S) terdapat dua pengambilan keputusan yaitu : a) Jika terdapat angka signifikan > 0,05 berarti residual berdistribusi normal. b) Jika terdapat statistik yang signifikan < 0,05 menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal. 2) Analisis grafik, ada dua yaitu : a) Jika data keluar dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas. b) Jika data menyimpang dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji dan mengukur apakah model regresi dapat memiliki hubungan antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Uji multikolinearitas terdeteksi sebagai berikut: 1) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai *Variance inflation* faktor > 10, maka terjadi multikolonearitas. 2) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance inflation* faktor < 10, maka tidak terjadi multikolonearitas.

Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji dan mengukur apakah terdapat ketidaksamaan variansi antar residual atau observasi dalam model regresi. Jika varians konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, dikatakan homoskedastis, jika berbeda, dikatakan heteroskedasitas. Metode yang digunakan untuk mengukur dan menguji heteroskedastisitas harus mengetahui pola *Scatterplot* dengan keputusan sebagai berikut : 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang atau melebar lalu mengecil), maka variannya berubah atau heteroskedastisitas. 2) Jika ada sampel yang jelas dan titik-titiknya terdistribusi di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, tidak ada varians berubah atau heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Kelayakan Model Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dan mengukur apakah terdapat hubungan antara *noise error* periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier. Jika ada korelasi, maka disebut autokorelasi. Autokorelasi muncul dari pengamatan berurutan yang saling terkait satu sama lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)* digunakan metode dan kriteria yaitu : 1) Jika $DW < -2$, maka terjadi autokorelasi positif. 2) Jika DW diantara -2 sampai $+2$, maka tidak terjadi autokorelasi. 3) Jika $DW > +2$, maka terjadi autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F dalam penelitian untuk menguji profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan *food and baverage*. Dalam pengujian Uji F ini terdapat ketentuan yaitu : 1) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ menunjukkan bahwa model tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. 2) Jika nilai signifikan $F \leq 0,05$ menunjukkan bahwa model telah layak dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan uji yang mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen yang diukur (Ghozali, 2018:97). Hasil berdasarkan nilai koefisien determinasi adalah antara 0 - 1. Ketika nilai R^2 mendekati nol, variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel independen dengan baik, tetapi ketika nilai R^2 mendekati satu, variabel memberikan informasi terkait dengan memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas atau satu variabel independen menjelaskan variabel terikat atau variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% (Ghozali, 2018:98). Berikut kriteria untuk menguji hipotesis sebagai berikut: 1. Jika tingkat signifikansi $t \leq 0,05$ berarti hipotesis diterima dan dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. 2. Jika tingkat signifikansi $t > 0,05$ berarti hipotesis ditolak dan dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Persamaan Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta			
1 (Constant)	-4.491	.584			-7.693	.000
Profitabilitas	.749	.102	.612		7.323	.000
Likuiditas	.605	.125	.432		4.837	.000
Solvabilitas	.155	.051	.148		3.026	.004

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah dari SPSS, diolah 2023

Pada tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = - 4,491 + 0,749 ROA + 0,605 CR + 0,155 DER + e$$

Dari persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut: (1) nilai dari konstanta (a) dalam model regresi linier berganda sebesar -4,491. Nilai dari konstanta dapat diartikan bahwa apabila Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas sama dengan nol, maka nilai perusahaan akan sebesar -4,491. (2) Profitabilitas (ROA) memiliki nilai 0,749 menunjukkan hubungan positif atau searah antara Profitabilitas (ROA) dan nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi Profitabilitas (ROA) maka semakin tinggi pula nilai perusahaan *food and baverage*. (3) Likuiditas (CR) memiliki nilai 0,605 menunjukkan hubungan positif atau searah antara Likuiditas (CR) dan nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi Likuiditas (CR) maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan *food and baverage*. (4) Solvabilitas (DER) memiliki nilai 0,155 menunjukkan hubungan positif atau searah antara Solvabilitas (DER) dan nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi Solvabilitas (DER) maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan *food and baverage*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada pendekatan *one sample kolmogrov smirnov test* diperoleh hasil sebagai berikut:

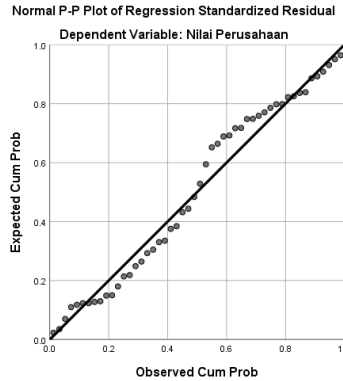
Tabel 5
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76695933
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.078
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah dari SPSS, diolah 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200 yang berarti uji *Kalmogorov-Smirnov* (K-S) memenuhi asumsi normalitas dan dilaporkan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada analisis grafik *Normal P-Plot of Regression Standart* dengan menggunakan SPSS 26, maka didapatkan hasil pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik P-Plot

Sumber : Data diolah dari SPSS, 2023

Berdasarkan yang dapat dilihat dari gambar 2, hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengarah ke arah yang sama. Oleh karena itu, hasil uji normalitas dapat diartikan berdistribusi normal dan valid.

Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengujian Multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 26 maka diperoleh data sebagai berikut:

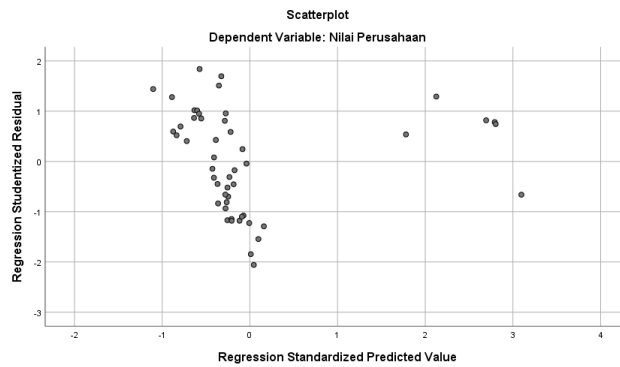
Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Profitabilitas	,262	3,818	Tidak terjadi multikolinearitas
Likuiditas	,228	4,377	Tidak terjadi multikolinearitas
Solvabilitas	,759	1,318	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data diolah dari SPSS, diolah 2023

Dalam tabel 6 dihasilkan data yang menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,262, variabel likuiditas (CR) sebesar 0,228, variabel solvabilitas (DER) sebesar 0,759. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tolerance $>0,10$. Serta nilai VIF variabel profitabilitas (ROA) sebesar 3,818, variabel likuiditas (CR) sebesar 4,377, variabel solvabilitas (DER) sebesar 1,318. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF <10 . Maka didapatkan data yang bisa disimpulkan adalah tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedasitas



Gambar 3
Hasil Uji Heterokedasitas
Sumber : Data diolah dari SPSS, 2023

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu, titik data tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y. maka dapat disimpulkan bahwa adalah tidak terdapat heterokedastisitas dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	,971

Sumber : Data diolah dari SPSS, diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian tersebut terlihat bahwa nilainya adalah 0,971. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi karena nilai *Durbin-Watson* terdapat antara -2 dan +2. Maka kesimpulannya adalah model regresi layak dan dapat digunakan.

Uji Kelayakan Model Uji F

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	314.250	3	104.750	167.175	.000 ^b
	Residual	28.823	46	.627		
	Total	343.073	49			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas

Sumber : Data diolah dari SPSS, diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui nilai F sebesar 0 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa data diatas dapat digunakan karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics R Square Change
1	.957 ^a	.916	.911	.79157	.916

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah dari SPSS, diolah 2023

Berdasarkan tabel tersebut diketahui hasil R² adalah sebesar 0,916. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), variabel likuiditas (CR), dan variabel solvabilitas (DER) dapat memberikan pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan *food and baverage* sebesar 0,916 atau 91,6%. Sedangkan 8,4% sisanya dipengaruhi variabel lainnya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficient^a

Model		T	Sig	Keterangan
1	(Constant)	-7,693	,000	
	Profitabilitas	7,323	,000	Berpengaruh signifikan
	Likuiditas	4,837	,000	Berpengaruh signifikan
	Solvabilitas	3,026	,004	Berpengaruh signifikan

Sumber : Data diolah dari SPSS, diolah 2023

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) menghasilkan nilai t sebesar 7,323 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Jadi Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai sig. > 0,05 maka H1 diterima.

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (CR) menghasilkan nilai t sebesar 4,837 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Jadi Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai sig. < 0,05 maka H2 diterima.

H₃: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas (DER) menghasilkan nilai t sebesar 3,026 dengan nilai sig. sebesar 0,004. Jadi Solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai sig. < 0,05 maka H3 diterima.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ternyata menunjukkan hasil bahwa hipotesis pertama diterima.yang artinya ROA (*Return On Asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena menunjukkan bahwa aset dapat berputar lebih cepat dan menghasilkan keuntungan.Pada penelitian ini, ROA (*Return On Asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya ROA (*Return On Asset*) dapat menjadi salah satu faktor acuan utama

dalam menentukan nilai perusahaan food and baverage. Karena ketika hasil ROA (*Return On Asset*) meningkat, akan baik untuk perusahaan. Berpengaruh positif artinya ROA (*Return On Asset*) searah dengan nilai perusahaan, jika ROA (*Return On Asset*) bernilai tinggi maka akan menaikkan nilai perusahaan. Dan berpengaruh signifikan artinya ROA (*Return On Asset*) bermakna atau berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febi (2020) yang menyatakan bahwa ROA (*Return On Asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun menurut Oktrima (2017) menyatakan bahwa ROA (*Return On Asset*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ternyata menunjukkan hasil bahwa hipotesis kedua diterima yang artinya CR (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Bila rasionya rendah, maka dari hasil pengukuran rasio tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak memiliki modal untuk membayar hutangnya. Namun, ketika peluangnya tinggi, itu belum tentu merupakan situasi yang baik bagi perusahaan. Ini bisa terjadi karena uang kas tidak digunakan dengan benar. Pada penelitian ini, CR (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya jika hutang jangka pendeknya tinggi dan aset lancarnya sesuai maka likuiditas bisa naik dan membuat nilai perusahaan naik yang berarti bisa membuat perusahaan untung dan menaikkan nilai dari nilai perusahaan food and baverage. Berpengaruh positif artinya CR (*Current Ratio*) searah dengan nilai perusahaan, jika CR (*Current Ratio*) bernilai tinggi maka akan menaikkan nilai perusahaan. Dan berpengaruh signifikan artinya CR (*Current Ratio*) bermakna atau berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bagus (2022) yang menyatakan bahwa CR (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun menurut Febi (2020) menyatakan bahwa CR (*Current Ratio*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ternyata menunjukkan hasil bahwa hipotesis ketiga diterima yang artinya DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketika nilai rasio ini rendah, maka akan lebih baik bagi perusahaan karena risiko yang ditanggung perusahaan lebih rendah. Pada penelitian ini, DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya jika solvabilitas mengalami kenaikan maka perusahaan juga akan mengalami kenaikan dan jika solvabilitas mengalami penurunan maka perusahaan akan mengalami penurunan juga maka mempengaruhi dari nilai perusahaan food and baverage. Berpengaruh positif artinya DER (*Debt to Equity Ratio*) searah dengan nilai perusahaan, jika DER (*Debt to Equity Ratio*) bernilai tinggi maka akan menaikkan nilai perusahaan. Dan berpengaruh signifikan artinya DER (*Debt to Equity Ratio*) bermakna atau berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bagus (2022) yang menyatakan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun menurut Dewi (2018) menyatakan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan : 1) ROA (*Return On Asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and baverage*. Dengan kata lain ROA (*Return On Asset*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena besarnya ROA (*Return On Asset*) membuat perusahaan meningkat secara signifikan. Sekalipun ROA (*Return On Asset*) mengalami kenaikan atau penurunan akan ada perubahan pada nilai perusahaan. 2) CR (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai CR (*Current Ratio*) perusahaan maka semakin besar pengaruhnya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Ini memengaruhi investor untuk menaruh saham ketika melihat pertimbangan dari nilai perusahaan. 3) DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. DER (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan perusahaan yang mampu mengelola keuangannya secara efektif untuk menciptakan modal optimal yang dapat memaksimalkan perusahaan. Hal ini mendorong investor untuk berinvestasi di saham ketika melihat nilai perusahaan.

Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti masih menemui beberapa keterbatasan. Keterbatasan adalah sebagai berikut : 1) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga variabel yaitu Profitabilitas diproksikan ROA (*Return On Asset*), Likuiditas diproksikan CR (*Current Ratio*) dan Solvabilitas diproksikan DER (*Debt to Equity Ratio*). Oleh karena itu, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan tidak tercantum dalam penelitian ini. 2) Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya mewakili sebagian besar dari total jumlah perusahaan *food and baverage* yaitu hanya 10 dari 46 perusahaan yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat menggambarkan semua perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut : 1) Bagi seorang investor yang membeli saham, ada baiknya melihat laporan perusahaan terlebih dahulu untuk melihat hasil yang sesuai dengan target kinerja yang diinginkan. 2) Bagi perusahaan *food and baverage* harus meningkatkan kinerjanya untuk menarik lebih banyak investor. Perusahaan juga harus lebih memperhatikan kinerja untuk mempertahankan kinerja bisnis. 3) Bagi peneliti selanjutnya berharap dapat menambahkan variabel lain sebagai variabel independen yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena variabel lain juga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeliana. 2020. Pengaruh, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Baverage* di BEI Periode 2014-2018.
- Alvira. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Baverage* di BEI.
- Bagus. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Baverage* di BEI.

- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Proram IBM SPSS 25.Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Eka. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverage*.
- Febi. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI..
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Subramanyam dan Wild. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D. Edisi 3. Alfabeta. Bandung.
- Wijaya, L. R. P., Wibawa, A. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.Simposium Nasional Akuntansi XIII.Purwokerto.